

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perdagangan internasional memainkan peran yang sangat fundamental dalam pembangunan ekonomi global, terutama bagi negara-negara berkembang yang bergantung pada hubungan dagang antarnegara untuk memperkuat perekonomiannya. Dalam dunia yang saling terhubung ini, setiap negara memiliki keterbatasan dalam sumber daya alam dan kapasitas produksi, sementara kebutuhan masyarakat terus berkembang. Dengan adanya perdagangan internasional maka akan lebih memungkinkan untuk mempermudah suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya (Milhatu Rojaba, 2023).

Melalui pertukaran komoditas antar wilayah memungkinkan negara-negara tidak sekedar memenuhi konsumsi internal, melainkan juga mengeksplorasi potensi pasar global dan meningkatkan daya saing internasional. Dengan demikian, perdagangan internasional merupakan instrumen geoekonomi yang strategis, tidak sekedar transaksi komersial, melainkan mekanisme fundamental untuk mewujudkan pemerataan ekonomi global dan mengakselerasi kesejahteraan lintas negara (Krugman et al., 2018).

Ekspor memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, negara dapat memanfaatkan sumber daya dan surplus produksi mereka untuk memenuhi permintaan pasar global. Hal ini dapat membantu negara dalam meningkatkan cadangan devisa dan juga merangsang perkembangan sektor-sektor domestik, seperti industri manufaktur,

pertanian, dan energi, untuk berkembang lebih kompetitif di tingkat internasional (UNCTAD, 2020).

Pengembangan ekspor merupakan salah satu dari sekian banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekspor baik dari segi jumlah maupun jenis barang atau jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah untuk mendukung upaya peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global serta meningkatkan peran ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mempertahankan ekonominya, Indonesia harus memiliki daya saing di era perdagangan bebas yang semakin ketat. Hal ini memerlukan inovasi produk, perbaikan kualitas, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap tren global agar produk Indonesia tetap diminati di pasar internasional (Nopriyandi & Haryadi, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengikuti sistem ekonomi terbuka kecil *small open economy system*, artinya terdapat perdagangan internasional dengan melakukan ekspor berbagai produk, mulai dari bahan mentah hingga barang setengah jadi dan bahan jadi, Indonesia dapat meningkatkan pendapatan nasional dan memperkuat posisi di pasar global. Meskipun demikian, Indonesia tidak berfungsi sebagai penentu harga sehingga negara ini harus beradaptasi dengan harga pasar global yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar internasional. Namun demikian, walau Indonesia menjadi eksportir utama briket arang ke Arab Saudi, posisinya tetap rentan terhadap persaingan dari negara lain yang memiliki efisiensi produksi dan strategi dagang yang lebih agresif, seperti China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir.

Salah satu kompetitor utama Indonesia dalam ekspor briket arang tempurung kelapa ke pasar Arab Saudi adalah China. Meskipun negara ini tidak memiliki

ketersediaan bahan baku tempurung kelapa secara alami sebagaimana Indonesia, China mampu menunjukkan eksistensinya sebagai pemain global yang tangguh dalam perdagangan komoditas tersebut. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kemampuannya dalam membangun industri pengolahan yang maju, penerapan proses manufaktur yang efisien, serta penguatan sistem logistik internasional yang mendukung kelancaran distribusi. Selain itu, China juga mengadopsi strategi perdagangan yang adaptif, antara lain dengan mengimpor bahan baku dari negara lain. Mereka menyesuaikan kualitas produk dengan preferensi pasar Timur Tengah dan memanfaatkan inisiatif strategis seperti *Belt and Road Initiative*.

Hal ini menunjukkan bahwa daya saing China tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi industri. Efisiensi logistik yang tinggi dan kebijakan luar negeri yang mendukung juga turut berperan penting dalam memperkuat posisinya di pasar global. Fenomena ini menegaskan bahwa daya saing suatu negara dalam perdagangan global tidak semata ditentukan oleh kelimpahan sumber daya alam. Namun, juga oleh kemampuan untuk mengoptimalkan berbagai elemen dalam perdagangan internasional secara sinergis (Krugman et al., 2018).

Malaysia merupakan salah satu negara yang aktif dalam ekspor briket arang tempurung kelapa ke kawasan Timur Tengah, khususnya Arab Saudi. Meskipun tidak memiliki cadangan bahan baku sebesar Indonesia, Malaysia mampu menunjukkan daya saing melalui penguatan sektor industri dan dukungan kebijakan ekspor. Kinerja ekspornya ditopang oleh peningkatan mutu produk dan efisiensi produksi, meskipun tetap menghadapi fluktuasi akibat dinamika pasar global. Ketergantungan pada pasokan bahan mentah impor membuat Malaysia rentan

terhadap gangguan rantai pasok dan lonjakan harga. Di sisi lain, Malaysia juga dihadapkan pada tuntutan untuk menyesuaikan produk dengan standar tinggi yang ditetapkan oleh konsumen Timur Tengah. Untuk mempertahankan eksistensinya, negara ini perlu memperkuat diplomasi ekonomi dan memperluas jangkauan pasarnya. Realitas tersebut menegaskan bahwa keunggulan ekspor tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada kapasitas adaptif dalam merespons perubahan global(Elpawati et al., 2024).

Vietnam juga tampil sebagai pesaing kuat Indonesia dalam perdagangan briket arang tempurung kelapa ke Arab Saudi. Keunggulan Vietnam terletak pada efisiensi sistem produksinya serta keterampilan tenaga kerja yang tinggi. Walaupun tidak memiliki kelimpahan bahan baku seperti Indonesia, Vietnam berhasil membangun rantai pasok yang stabil dan efisien. Pemerintah Vietnam turut memberikan kontribusi melalui pemberian insentif ekspor dan kebijakan industri yang progresif. Selain itu, Vietnam juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap selera pasar Timur Tengah melalui penyesuaian kualitas produk dan strategi pemasaran yang dinamis. Pendekatan fleksibel terhadap perubahan pasar global dan partisipasi aktif dalam forum perdagangan internasional turut memperkuat daya saing negara ini. Kombinasi antara stabilitas politik dan dukungan terhadap sektor industri menjadikan Vietnam sebagai penantang serius di pasar ekspor. Hal ini membuktikan bahwa daya saing tidak hanya ditentukan oleh faktor alamiah, tetapi juga oleh strategi industrialisasi yang responsif dan berorientasi ekspor.(Expert Market Research, 2023).

Mesir turut bersaing dalam ekspor briket arang tempurung kelapa ke Arab Saudi meskipun dengan volume yang lebih kecil dibandingkan negara-negara

seperti Indonesia, China, dan Vietnam. Keikutsertaannya didorong oleh posisi geografis yang strategis sebagai penghubung antara Timur Tengah dan Afrika Utara, memberikan efisiensi logistik yang menjadi keuntungan tersendiri. Selain itu, Mesir juga mulai meningkatkan kapasitas pengolahan arang melalui kerjasama dengan sektor swasta serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Meskipun terbatasnya bahan baku domestik, Mesir dapat mengatasi hal ini dengan mengimpor tempurung kelapa dari negara lain. Kebijakan perdagangan yang terbuka dan kemitraan ekonomi bilateral dengan negara-negara Teluk memperkuat posisinya di pasar. Walaupun volumenya belum sebesar pesaing lainnya, langkah-langkah strategis yang diambil menunjukkan komitmen Mesir dalam memperkuat posisi regionalnya. Keberhasilan Mesir dalam ekspor ini mencerminkan bahwa kesuksesan dalam pasar internasional tidak hanya bergantung pada sumber daya lokal, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dan mengoptimalkan kebijakan nasional untuk mendukung pertumbuhannya (Cognitive Market Research, 2023).

Kelima negara yang dibahas merupakan bagian dari produsen dan eksportir utama dalam industri briket arang tempurung kelapa secara global. Indonesia memang menempati posisi teratas sebagai eksportir terbesar ke Arab Saudi, namun dominasi ini tidak sepenuhnya menjamin kestabilan posisi di masa mendatang. China dan Vietnam, khususnya, menunjukkan tren pertumbuhan ekspor yang signifikan dari tahun ke tahun dan memiliki potensi untuk menyaingi, bahkan menggantikan, posisi Indonesia. Fakta ini menjadi peringatan bagi Indonesia untuk tidak lengah dan terus memperkuat daya saingnya. Tantangan tersebut membutuhkan pendekatan strategis yang mencakup peningkatan efisiensi produksi, inovasi teknologi industri, serta penguatan kerja sama internasional. Hanya dengan

langkah-langkah tersebut Indonesia dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya dan merespons persaingan global yang semakin dinamis, terutama di pasar utama seperti Arab Saudi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik dan diolah dengan kementrian perdagangan dapat dilihat bahwa pada nilai ekspor non migas terjadi fluktuasi yang dapat kita lihat. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika dalam sektor-sektor utama yang berkontribusi terhadap ekspor non migas indonesia. Beberapa sektor mengalami peningkatan signifikan, sementara sektor lainnya mengalami penurunan dalam kurun waktu yang dianalisis.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Non Migas Juta USD Indonesia Tahun 2019-2023

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian	3.613,4	4.119,0	4.242,0	4.895,2	4.403,8
Industri pengolahan	127.377,7	131.087,0	177.204,4	206.068,5	186.937,0
Pertambangan	24.897,0	19.729,8	37.908,2	64.935,9	51.504,7
Lainnya	6,7	5,0	7,4	6,5	7,2
Total Non Migas	155.893,7	154.940,8	219.362,1	275.906,1	242.852,5

Sumber : Kemendag, (2024)

Tabel 1 menunjukan nilai ekspor non migas indonesia. Ekspor non migas terdiri dari sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan dan lain-lain selama periode 2019-2023. Pada tabel 1. Fokus pada sektor industri pengolahan yang menjadi kontributor utama dalam total ekspor. Sektor industri pengolahan mencatat pertumbuhan signifikan dari 127.377,7 juta USD pada 2019 menjadi puncaknya sebesar 206.068,5 juta USD pada 2022, mencerminkan perannya yang dominan dalam mendorong kinerja ekspor nasional. Namun, pada 2023, nilai ekspor di sektor ini mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 186.937,0 juta

USD, menunjukan adanya tantangan di pasar global atau penurunan daya saing.

Sementara itu, sektor pertanian dan pertambangan juga menunjukan tren fluktuasi, tetapi kontribusinya masih jauh dibawah sektor industri pengolahan. Penuruna nilai ekspor industri pengolahan tidak dapat diimbangi oleh stabilitas sektor lain, meskipun kontribusinya kecil. Penurunan ini menunjukan bahwa peningkatan inovasi, efisien, dan daya saing industri pengolahan sangat penting untuk mempertahankan posisinya sebagai pilar utama ekspor non migas indonesia.

Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi geografis yang strategis kawasan hutan indonesia memiliki jumlah luas daratan kawasan hutan yang mencapai 125.795.306 ribu Ha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Sehingga indonesia kaya akan hasil hutan dan memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam perdagangan global. Salah satu komoditas unggulan Indonesia adalah hasil perkebunan kelapa, indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kelapa terbesar di dunia. Selain itu, kelapa Indonesia juga mampu menghasilkan turunan baru, sehingga pohon kelapa dapat dijumpai di seluruh wilayah indonesia, seperti Sulawesi, Sumatera, dan Jawa, terutama didaerah berpesisir dekat pantai (Yuliana Maria Dwi PB, 2017).

Produk turunan kelapa, seperti minyak kelapa, kopra, santan, dan tempurung kelapa. Produk unggulan yang dihasilkan dari tempurung kelapa adalah briket arang yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional. Mempunyai karakteristik yang tinggi, permintaan briket arang tempurung kelapa terus meningkat di seluruh dunia. Kesadaran global akan manfaat penggunaan energi terbarukan dan popularitasnya di pasar internasional telah mendorong investasi lebih lanjut dalam

industri briket arang tempurung kelapa. Hal ini telah menciptakan peluang ekonomi dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan meningkatnya permintaan di pasar global, industri briket arang tempurung kelapa terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Peningkatan ekspor mencerminkan tingginya minat terhadap produk ini sebagai sumber energi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Tren positif ini dapat dilihat dalam data ekspor briket arang tempurung kelapa indonesia selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2
Ekspor Briket Arang Tempurung Kelapa Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	<i>Export Values</i> (USD)	<i>Quantity (Ton)</i>
2014	156.524	326.867
2015	185.283	456.510
2016	190.555	370.923
2017	241.267	444.341
2018	297.801	544.134
2019	280.104	527.130
2020	272.200	483.168
2021	291.961	467.041
2022	360.325	527.514
2023	388.975	634.991

Sumber : *TradeMap (2024)*, diolah.

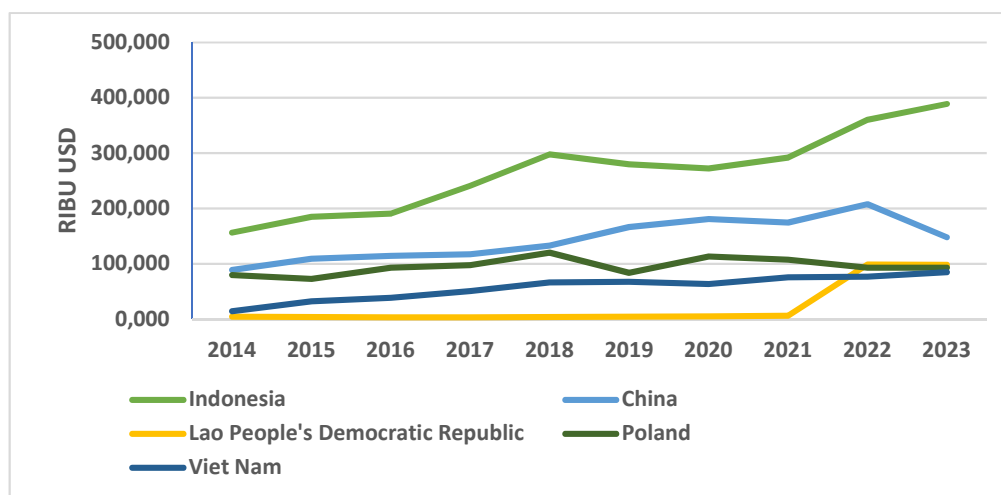
Tabel 2 menunjukkan kinerja ekspor briket arang tempurung kelapa indonesia selama periode sepuluh tahun. Nilai ekspor briket arang tempurung tertinggi indonesia terjadi pada tahun 2023 yaitu mencapai 388.975 (USD) dengan berat 634,991 Ton. Penurunan nilai ekspor briket arang tempurung kelapa indonesia yang cukup mencolok tercatat pada tahun 2020, dimana ekspor turun dari 280.104 (USD) pada 2019 menjadi 272.200 (USD), atau berkurang sebesar 7.904 (USD). Bahkan, penurunan yang lebih tajam tercatat pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 17.697 (USD). Meski nilai ekspor menurun, volume ekspor tetap relatif stabil, mengindikasikan adanya kemungkinan penyesuaian harga di pasar

internasional. Tren penurunan ini bertepatan dengan menyebarnya pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas perdagangan global, termasuk ekspor indonesia, akibat kebijakan *Lockdown* dan pembatasan sosial di berbagai negara. Kebijakan tersebut berdampak pada perilaku konsumen serta memperlambat rantai pasok internasional karena keterbatasan mobilitas barang dan orang. Meskipun demikian, sejak 2021 nilai ekspor mulai menunjukkan pemulihan secara bertahap dan akhirnya mencapai titik tertinggi pada tahun 2023, mencerminkan pemulihan ekonomi global serta meningkatnya kembali permintaan terhadap briket arang tempurung kelapa indonesia.

Briket arang tempurung kelapa memiliki kode Harmonize system (HS) 4402 yaitu Wood Charcoal yang di artikan sebagai arang kayu (termasuk arang yang berasal dari tempurung kelapa, cangkang kacang) baik dalam bentuk aglomerasi maupun tidak (Kementerian Keuangan, 2022). Tempurung kelapa seringkali dibuang dan dianggap sebagai limbah, namun kini semakin banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan arang briket yang bernilai ekonomi dengan harga yang tinggi setelah dilakukan pengolahan. Produk ini meningkatkan pendapatan petani serta memperluas akses menembus pasar ekspor ke berbagai negara asia, eropa, amerika, dan timur tengah. Briket arang tempurung kelapa (*choconut charcoal*), merupakan produk ekspor indonesia yang sangat diminati di pasar internasional (Rahman Tsani et al., 2022). Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung kepada petani dan pelaku industri, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan. Proses pengolahan yang efisien menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, yang memenuhi standar pasar global. Dengan meningkatnya permintaan global, sektor ini memiliki potensi besar untuk

berkembang lebih lanjut, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi.

Gambar 1.1
Negara Pengekspor Briket Arang Tempurung Kelapa (HS 4402) Terbesar
Dunia Tahun 2014-2023



Sumber : *TradeMap* (2024)

Gambar 1.1 Menggambarkan perkembangan ekspor briket arang tempurung kelapa (HS 4402) dari lima negara pengekspor utama dunia antara tahun 2014 hingga 2023. Dapat kita lihat Indonesia menunjukkan posisi dominan yang sangat jelas, dengan volume ekspor yang terus mengalami kenaikan pesat sekitar 61,2% dari tahun 2018 dengan nilai 297,8 ribu USD menjadi 388,9 ribu USD di tahun 2023, menegaskan perannya sebagai pemimpin pasar dalam industri briket arang tempurung kelapa. China mengalami pertumbuhan yang stabil, meskipun ekspor negara ini tetap lebih rendah dibandingkan Indonesia, terdapat lonjakan ekspor pada tahun 2021 dan 2022. Polandia memperlihatkan kinerja yang lebih stabil dengan sedikit fluktuasi dan volume ekspor yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia dan China. Disisi lain, Laos menunjukkan lonjakan signifikan dalam ekspor setelah tahun 2020, meskipun secara keseluruhan volumenya lebih kecil dibandingkan negara-negara besar lainnya. Secara keseluruhan, Indonesia tetap

unggul dalam hal volume ekspor, sedangkan negara-negara lain menunjukkan pertumbuhan yang lebih terbatas dan lebih konsisten.

Tren ini menunjukkan bahwa Indonesia semakin mengukuhkan dirinya sebagai produsen dan eksportir utama briket arang tempurung kelapa, sementara negara-negara lainnya masih berusaha untuk memperluas pangsa pasar mereka, namun tidak sebesar Indonesia dalam hal volume ekspor. Keunggulan Indonesia ini dapat dipengaruhi oleh kualitas produk yang lebih baik, serta kesadaran global yang meningkat tentang manfaat penggunaan energi terbarukan yang ramah lingkungan, seperti briket arang tempurung kelapa. Melihat dominasi tersebut, arah strategis ekspor ke depan akan difokuskan pada pasar dengan permintaan tertinggi, yaitu negara-negara Arab sebagai importir terbesar briket arang tempurung kelapa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan energi alternatif yang ramah lingkungan di kawasan tersebut.

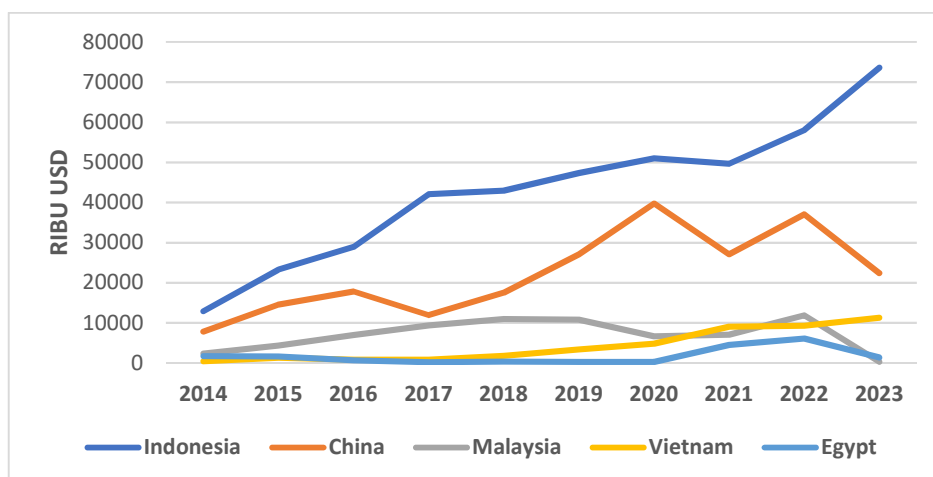
Menurut Statistik Perdagangan untuk pembangunan bisnis internasional (*TradeMap*, 2024), Kode HS 4402 mencatatkan nilai ekspor tertinggi di Indonesia, dengan total mencapai USD 990 juta. Briket tempurung kelapa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sektor usaha berpotensi yang mampu mendukung penguatan perekonomian Indonesia (Phung & Wikartika, 2024). Indonesia memiliki lima negara tujuan ekspor terbesar produk arang briket indonesia yaitu: Saudi Arabia, Korea Selatan, Iraq, China, dan Jepang (Dhika Arianto, 2020).

Briket arang tempurung kelapa sangat digemari di kalangan jazirah arab karena dapat menghasilkan panas yang lebih baik dibandingkan dengan briket batu bara, briket arang tempurung kelapa yang di ekspor negara Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik, memiliki keunggulan yang ramah lingkungan untuk

digunakan sebagai bahan bakar memasak tradisional, utamanya untuk memanggang makanan serta dapat digunakan untuk keperluan rokok pipa shisa (hookah) atau BBQ (Rahman Tsani et al., 2022).

Indonesia menjadi salah satu negara unggulan dalam ekspor briket arang tempurung kelapa. Menurut ketua Himpunan Pengusaha briket arang kelapa Indonesia (HIPBAKI) permintaan briket arang tempurung kelapa meningkat hingga 15%. Kondisi tersebut berkontribusi pada penerimaan devisa negara yang mencapai 6,8 ribu triliun rupiah per tahun melalui ekspor briket arang tempurung kelapa.

Gambar 2.2
Negara Pengekspor Briket Arang Tempurung Kelapa (HS 4402) Ke Pasar Arab Saudi Tahun 2014-2023



Sumber :International Trade Centre (2024), diolah.

Gambar 1.2 menunjukkan nilai ekspor briket arang tempurung kelapa dari lima negara (Indonesia, China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir) ke pasar Arab Saudi selama sepuluh tahun terakhir. Dalam data ini, dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara yang paling unggul dalam industri briket arang tempurung kelapa, dengan total nilai ekspor mencapai 73.610 ribu USD pada tahun 2023, serta tren pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya. Sebagai eksportir utama, Indonesia mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar global di sektor ini.

Namun, meskipun Indonesia menunjukkan dominasi, China yang awalnya memiliki ekspor yang stabil menunjukkan penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan nilai ekspor mencapai 22.396 ribu USD pada 2023. Sementara itu, Vietnam menunjukkan pertumbuhan yang positif, mencapai 11.317 ribu USD pada 2023, mencerminkan daya saing yang terus meningkat di pasar Arab Saudi.

Sebaliknya, Malaysia dan Mesir mengalami penurunan signifikan dalam ekspor briket arang tempurung kelapa. Pada tahun 2023, Malaysia hanya mampu mencatatkan ekspor sebesar 316 ribu USD, sementara Mesir sebesar 1.454 ribu USD. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan struktural dan daya saing yang melemah dari kedua negara tersebut dalam menghadapi dinamika pasar global yang semakin kompetitif, terutama di pasar strategis seperti Arab Saudi.

Faktor-faktor seperti kualitas produk, efisiensi logistik, dan ketergantungan pada pasar tertentu kemungkinan besar menjadi penyebab menurunnya performa ekspor mereka. Untuk memahami posisi Indonesia secara lebih mendalam dalam konteks ini, Tabel 1.3 menyajikan data rata-rata pertumbuhan ekspor briket arang tempurung kelapa dari Indonesia dan beberapa negara pesaing utama. Melalui tabel tersebut, dapat dilihat secara komparatif bagaimana kinerja pertumbuhan Indonesia dibandingkan negara lain, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi keunggulan ataupun tantangan dalam menjaga keberlanjutan ekspor. Analisis ini penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan progresif, guna mempertahankan serta meningkatkan posisi Indonesia di pasar ekspor yang semakin dinamis.

Tabel 1.3
Rata-rata Pertumbuhan Nilai Ekspor Negara Komoditas Briket Arang
Tempurung Ke Pasar Arab Saudi Tahun 2014-2023

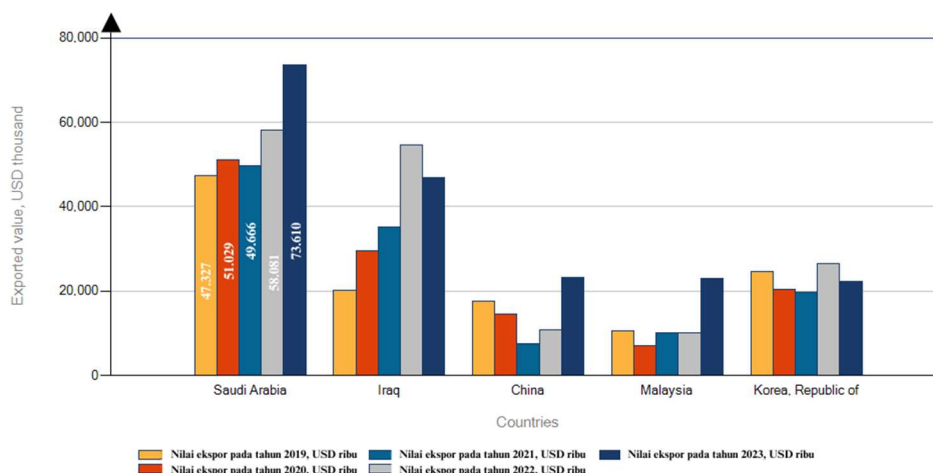
Negara	Rata-rata Pertumbuhan
Mesir	231,98%
Vietnam	174,45%
Indonesia	51,44%
China	37,39%
Malaysia	28,78%

Sumber :International Trade Centre (2024), diolah.

Meskipun secara nominal ekspor briket Indonesia jauh lebih besar dibandingkan negara lainnya, namun dari segi pertumbuhan ekspor briket Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan negara lainnya. Berdasarkan data pada Tabel 1.3, rata-rata pertumbuhan ekspor briket Indonesia ke pasar Arab Saudi dalam periode 2014–2023 tercatat sebesar rata-rata 51,4% per tahun. Angka ini menunjukkan kinerja pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan negara pesaing seperti Vietnam dengan pertumbuhan sebesar 174,4% per tahun, bahkan Mesir yang mencapai angka tertinggi yaitu 231,9% per tahun. Sementara itu, China bertumbuh rata-rata 37,3% per tahun, Malaysia mencatatkan pertumbuhan sebesar 28,7% per tahun, yang sedikit di bawah Indonesia.

Perbedaan laju pertumbuhan ini mencerminkan bahwa meskipun Indonesia saat ini masih unggul dari sisi nilai ekspor, beberapa negara lain menunjukkan peningkatan yang lebih pesat dan konsisten dalam memasuki pasar Arab Saudi. Kecenderungan ini dapat menjadi indikator bahwa posisi dominan Indonesia berpotensi tergeser apabila tidak diikuti oleh strategi penguatan pasar dan peningkatan daya saing produk. Hal ini menunjukkan ancaman bagi dominasi briket Indonesia di pasar Arab Saudi.

Gambar 1.3
Negara Importir Briket Arang Tempurung Kelapa (HS 4402) Indonesia
tahun 2019-2023



Sumber : TradeMap (2024)

Gambar 1.2 Menjelaskan bahwa Arab Saudi menjadi salah satu negara prioritas ekspor briket Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh data bahwa impor produk arang kelapa dan turunannya terus meningkat setiap tahunnya di pasar Arab Saudi. Pada tahun 2019, total ekspor arang kelapa dari Indonesia ke Arab Saudi mencapai nilai 47.327 ribu USD. Sedangkan total impor negara ini untuk produk yang sama dari seluruh dunia bernilai 83.702 ribu USD. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menguasai 56% pasar produk briket arang tempurung kelapa dunia di Arab Saudi (International Trade Centre (ITC), 2023).

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa gap yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pemahaman tentang daya saing ekspor briket arang tempurung kelapa (HS 4402) Indonesia dan negara pesaing di pasar Arab Saudi antara tahun 2014 hingga 2023. Salah satu gap utama terletak pada metodologi, di mana penelitian ini menambahkan penggunaan X-model sebagai metode analisis komparatif tambahan, bukan hanya mengandalkan RCA dan EPD seperti pada (Ulfah et al., 2023), (Balqis & Yanuar, 2021) yang terfokus hanya pada

RCA dan EPD. X-model menawarkan dimensi yang lebih komprehensif dalam mengukur daya saing ekspor, khususnya dalam konteks dinamika pasar global yang selalu berubah.

Sementara itu, gap lingkup penelitian dapat dilihat pada fokus yang sangat sempit terhadap pasar Arab Saudi dan produk briket arang tempurung kelapa. Banyak penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji ekspor briket arang kelapa secara umum, namun tidak terfokus pada pasar tertentu seperti Arab Saudi, yang merupakan pasar penting di Timur Tengah seperti (Putri & Hidayat, 2023), (Anjamaniz & Yulistia, 2024) Meskipun terdapat penilitan pada pasar arab saudi seperti (Elpawati et al., 2024) yang menggunakan pasar arab, namun analisis daya saing fokus pada produk arang kayu bukan produk arang briket (HS 4402) cukup terbatas Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami karakteristik pasar Arab Saudi serta preferensi konsumennya terhadap produk ini.

Selain itu, gap dalam analisis kompetisi dengan negara pesaing juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Meskipun Indonesia dikenal sebagai eksportir utama briket arang tempurung kelapa, sedikit penelitian yang membahas secara mendalam perbandingan daya saing Indonesia dengan negara pesaing seperti China, Malaysia, Vietnam, dan, Mesir di pasar yang sama seperti pada penelitian (Septian Wulandari, 2021), Dengan menggunakan metode komparatif seperti RCA, EPD, dan X-model, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing Indonesia dalam menghadapi negara pesaing tersebut.

Berdasarkan penjelasan fenomena serta kesenjangan penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya

Saing dan Kinerja Ekspor Briket Arang Tempurung Kelapa (HS 4402) di Pasar Arab Saudi: Studi RCA, EPD, X-MODEL 2014-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi perkara yang muncul maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah daya saing ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara pesaing seperti China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir di pasar Arab Saudi pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis RCA (Revealed Comparative Advantage)?
2. Apakah tingkat dinamika kinerja ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia dibandingkan dengan negara pesaing seperti China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir di pasar Arab Saudi pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis *Export Product Dynamic* (EPD)?
3. Apakah potensi ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia lebih baik dibandingkan dengan negara pesaing seperti China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir di pasar Arab Saudi pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis X-model?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian dilakukan memiliki tujuan secara umum yaitu menganalisis “Daya Saing Ekspor Briket Arang Tempurung Kelapa Di Pasar Arab Saudi”. Selain itu, pada penelitian ini memiliki tujuan secara khusus yaitu:

1. Mengetahui tingkat daya saing ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia dibandingkan dengan negara pesaing seperti China, Malaysia,

Vietnam, dan Mesir di pasar Arab Saudi pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis RCA (Revealed Comparative Advantage)?

2. Mengetahui tingkat dinamika ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia dibandingkan dengan negara pesaingnya (China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir) di pasar Arab Saudi pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis EPD (Export Performance Dynamics)?
3. Mengetahui kategori potensi ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia dibandingkan dengan negara pesaing seperti China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir di pasar Arab Saudi pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis X-model?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah maka perlu ditambahkan permbatasan masalah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi oleh ekspor briket arang tempurung kelapa HS 4402 dari ke lima negara tertinggi yaitu Indonesia serta empat negara eksportir briket arang tempurung kelapa lainnya antara lain adalah China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir di pasar arab saudi pada tahun 2014-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perdagangan internasional yaitu berkaitan dengan daya saing ekspor briket arang tempurung kelapa di pasar Arab Saudi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi produsen briket arang tempurung kelapa indonesia sebagai eksportir agar dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas briket arang tempurung kelapa yang di ekspor dengan begitu di harapkan dapat meningkatkan daya saing komoditas briket arang tempurung kelapa indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai konsep dasar atau informasi awal bagi pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan produk khususnya briket arang tempurung kelapa. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perumusan kebijakan untuk melihat perkembangan posisi daya saing dan pangsa pasar.